

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir analitis siswa dihitung melalui uji *t-test* yang sebelumnya data tersebut harus memenuhi dua asumsi yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan *SPSS 16.0 for Windows*. Dari hasil uji homogenitas kemampuan berpikir *Asymp. Sign* > 0,05 yaitu 0,118 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir analitis bersifat homogen.

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Perhitungan kemampuan berpikir analitis diperoleh nilai signifikansi = 0,197. Sehingga menurut kaidah keputusannya didapat 0,197 > 0,05. Jadi kemampuan berpikir analitis berdistribusi normal.

Data kemampuan berpikir analitis telah memenuhi uji prasyarat. Selanjutnya data tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu uji *t-test*. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir analitis, peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*.

Perhitungan uji-t untuk data kemampuan berpikir analitis kelas eksperimen (perlakuan model pembelajaran SAVI) dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa memiliki *mean* sebesar 64,58 dan kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) dengan jumlah siswa 37 siswa memiliki *mean* sebesar 47,76. Dengan demikian, rata – rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji *t-test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai *sig (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, maka kedua kelas terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Berarti ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerakan (*Somatic*), berbicara mendengarkan (*Auditory*), melihat, mengamati (*Visual*), dan menggunakan kemampuan intelektual untuk berpikir, menghubungkan dan menyimpulkan (*Intelektual*). Model pembelajaran ini mempunyai empat tahap yaitu: (1) tahap persiapan/ kegiatan pendahuluan. Meliputi memberikan sugesti positif dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, (2) tahap penyampaian/kegiatan inti. Meliputi pengamatan fenomena dunia nyata, presentasi aktif, media yang berwarna – warni, latihan menemukan baik individu, berpasangan dan kelompok, latihan pemecahan masalah, (3) tahap pelatihan/kegiatan inti. Meliputi dialog berpasangan atau kelompok, aktivitas

pemecahan masalah dan permainan dalam belajar. (4) tahap penampilan hasil/tahap penutup. Meliputi presentasi materi penguatan penerapan dan pelatihan terus menerus.

Pada proses penelitian yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen, siswa melakukan pembelajaran dengan tahapan yang sesuai dengan model pembelajaran SAVI. Dimana siswa menyelesaikan masalah dengan kemampuan intelektual dan secara simultan menggerakkan sesuatu dengan kemampuan somatis yang dimiliki. Gerakan yang dilakukan tersebut adalah untuk memvisualisasikan apa yang dipikirkan. Dengan bantuan diskusi kelompok atau teman sebangkunya, siswa mendiskusikan apa yang sedang dikerjakan sehingga proses auditori berjalan dengan baik.

Penerapan model pembelajaran SAVI diatas sesuai dengan pendapat Meier bahwa mereka dapat meningkat kemampuan mereka memecahkan masalah(I) jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu(S) untuk menghasilkan piktogram atau pajangan tiga dimensi(V) sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan(A).<sup>112</sup>

Berpikir analitis merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi sehingga ketika siswa menjawab soal kognitif tipe C<sub>4</sub> (menganalisis), siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah.<sup>113</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan model pembelajaran SAVI yang dalam komponen Intelektualnya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan

---

<sup>112</sup> Dave Maier, *The Accelerated Learning Handbook. panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan...*, hal. 100

<sup>113</sup> Endang W Laksono, Dkk. *Istrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Analitis dan Ketrampilan Proses Sains Kimia*. (Jurnal Kependidikan Volume 1, Nomor 1, Juni 2017), hal. 101

masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan berpikir analitis juga didapatkan karena siswa mampu mengidentifikasi, mengemukakan gagasan hingga mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah.

Besarnya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 diperoleh nilai *effect size* ( $d$ ) = 0,959. Interpretasi pada tabel *Cohen's* menyatakan presentase pengaruh sebesar 82% dengan kategori *large* (tinggi). Hal ini sesuai dengan siswa yang cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan berpikir analitis dari siswa semakin meningkat.

Dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen, peneliti membagi kelompok secara berpasangan sehingga siswa dapat berdiskusi untuk memecahkan masalah. Dari sini kemampuan berpikir analitis dilatih agar siswa dapat terbiasa menganalisis hingga memberikan solusi terbaik dari suatu masalah. Walaupun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dan bergurau selama pembelajaran, namun sebagian besar siswa antusias dengan pembelajaran yang memanfaatkan media untuk visualisasi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap kemampuan berpikir analitis tergolong tinggi karena sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias sehingga dapat menganalisis dari

masalah yang diberikan hingga memberikan solusi terbaik dari permasalahan tersebut.

## **B. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**

Analisis data yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Matematika siswa yang dihitung dengan uji *t-test* yang sebelumnya data tersebut harus memenuhi dua asumsi yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Sebelum melakukan uji hipotesis, Peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Dari hasil uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh *Asymp. Sign > 0,05* yaitu  $0,988 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika bersifat homogen.

Uji normalitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Perhitungan uji normalitas hasil belajar diperoleh nilai signifikansi = 0,05. Dan pada output SPSS dituliskan *Test distribution is normal*. Sehingga data hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Data hasil belajar telah memenuhi uji prasyarat. Selanjutnya data tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji *t-test*. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Perhitungan uji-t untuk data hasil belajar kelas eksperimen (perlakuan model pembelajaran SAVI) dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa memiliki *mean* sebesar 81,25 dan kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) dengan jumlah siswa 37 siswa memiliki *mean* sebesar 69,64. Dengan demikian, rata – rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji *t-test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,025. Karena nilai  $sig (2-tailed) = 0,025 < 0,05$ , maka kedua kelas terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Berarti ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

Dari uraian data yang diperoleh, model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pengaruh yang ditimbulkan meliputi: (1) Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga siswa dapat membangkitkan kreatifnya, (2) Melatih siswa untuk terbiasa mengemukakan pendapatnya kepada teman sekelompok atau kelompok lain, (3) Menumbuhkan suasana yang berbeda dalam belajar sehingga siswa tidak cepat bosan. Akan tetapi, keterbatasan waktu yang diberikan membuat penggunaan model pembelajaran ini kurang maksimal pada proses diskusi karena ada beberapa

siswa yang tidak mengikuti diskusi dengan baik (bergurau dengan teman sekelompok).

Proses model pembelajaran SAVI menarik dan terlihat siswa lebih antusias dengan pembelajaran karena dalam pembelajaran SAVI, peneliti menunjukkan media yang berwarna - warni dan menunjukkan benda yang nyata pada materi lingkaran seperti jam dinding.

Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Shoimin tentang kelebihan dari model pembelajaran SAVI antara lain: (1) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar, (2) memupuk kerja sama karena yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, (3) memunculkan suasana belajar yang baik, menarik, dan efektif, (4) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, (5) melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya, (6) merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.<sup>114</sup>

Berdasarkan uraian diatas untuk mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang maksimal, diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Inovatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran maupun model pembelajaran.<sup>115</sup> salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar

---

<sup>114</sup> Aris Shoimin , *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal.

<sup>115</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),

matematika adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

Besarnya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 diperoleh nilai *effect size* ( $d$ ) = 0,54. Interpretasi pada tabel *Cohen's* menyatakan presentase pengaruh sebesar 69% dengan kategori *medium* (sedang). Hal ini sesuai dengan siswa yang cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI, walaupun ada beberapa siswa yang bergurau dengan temannya saat pembelajaran.

Model pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen karena perbedaan nilai rata – rata hasil belajar dari kedua kelas tersebut. Pembelajaran ini dilakukan dengan pembagian kelompok berpasangan dan kelompok 4 - 5 anak pada pembelajarannya. Dimana dilakukan diskusi kelompok saat memecahkan masalah. Hal inilah yang menjadikan siswa lebih memahami materi karena terjadinya proses somatik, visual, auditori dan intelektual secara bersama – sama.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa tergolong sedang karena siswa lebih memahami materi dari jalannya diskusi kelompok, sehingga pembelajarannya lebih santai dan menyenangkan walaupun ada beberapa siswa yang sedikit gaduh dalam pembelajaran dan ada yang diam dan tidak bertanya apapun.